BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh peserta didik di tingkat Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. IPA mengajarkan peserta didik untuk berpikir kritis, untuk berkesperimen dan membentuk kepribadian anak secara keseluruhan.[1] IPA memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari mengenai fenomena alam yang faktual baik berupa kenyataan atau kejadian dan hubungan sebab akibat. IPA sendiri juga memegang peranan penting dalam kehidupan karena berhubungan dengan alam sekitar Sehingga pembelajaran IPA yang diterapkan di sekolah membuat peserta didik mampu memahami mengenai alam sekitarnya. [2]

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu pelajaran yang penting untuk dipelajari karena dengan mempelajari ilmu pengetahuan alam peserta didik dapat mengetahui segala sesuatu yang ada di alam semesta ini. IPA suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta- fakta, konsep- konsep, atau prinsip- prinsip saja tetapi juga merupakan sesuatu proses

[1] Ahmadi, Abu dan Supatno, *Ilmu Alamiah Dasar (*Jakarta: Rineka cipta, 1991), 6.
[2] Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA* (Jakarta: BumiAkasara, 2014), 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penemuan dan memiliki sifat ilmiah.pada jenjang sekolah dasar IPA diajarkan secara formal, peserta didik biasanya sudah membawa ide dasar sains berdasarkan fenomena- fenomena alam yang mereka lihat dalam kehidupan sehari- hari.[3]

Peserta didik sudah memiliki pengetahuan tentang apa yang akan terjadi jika mereka menarik, memukul, atau menjatuhkan sebuah benda. Bahkan, peserta didik sudah memiliki pengetahuan dasar mengenai dunia dan alam sekitarnya seperti air, cahaya, api dan bayangan. pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan pemahaman untuk menggembangkan kompetensi siswa agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara alamiah.

Di sekolah dasar Pendidikan IPA merupakan salah satu pelajaran yang terkonstruksi baik secara personal maupun sosial. Disekolah peserta didik memasuki dunia sains yang didalamnya berisi teori dan konsep. Meskipun secara teoritis paradigma pembelajaran sains diarahkan menuju konstruktivisme, pada kenyataanya guru masih lebih suka menggunakan metode ceramah didepan kelas. Sedikit sekali kreatifitas yang dibangun oleh peserta didik selama pratikum atau percobaan.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu pendidikan yang diajarkan di tingkat Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Pendidikan

[3] Syaiful Bahri Djamarah, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada),18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

IPA diajarkan ketika siswa sudah mengamati dan bisa beradaptasi secara langsung dengan alam melalui pengamatan dan percobaan ataupun praktek yang secara langsung.Dengan demikian, tantangan pertama dalam pendidikan sains di sekolah adalah memberikan akses kepada siswa untuk terlibat langsung dengan lingkungan alam dan sekitarnya.

Pendidikan tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan menjadikan manusia mampu memajukan kebudayaan dan mengangkat derajat bangsa di mata dunia. Pendidikan akan terasa hampa apabila tidak berhasil mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas (baik dari segi spiritual, intelegensi, dan skill). Untuk itu, perlu diusahakan peningkatan mutu pendidikan.

UU RI No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa ”Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[4]

Dengan cara guru dalam melakukan pembelajaran, guru harus memilah - milah dengan baik materi yang hanya dalam menyampaikan materi saja dan materi yang menggunakan pratikum atau percobaan. Peran seorang guru dalam

[4] Depdikbud, *UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003),5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksankan Strategi pembelajaran IPA yang baik adalah sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, evaluator dalam pembelajaran IPA, Pembelajaran IPA secara khusus sebagaimana tujuan pendidikan secara umum sebagaimana termaktub dalam taksonomi Bloom bahwa diharapkan dalam pembelajaran IPA dapat memberikan pengetahuan kognitif, yang merupakan tujuan utama dari pembelajaran. Jenis pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan dasar dari prinip dan konsep yang bermangfaat untuk kehidupan sehari- hari.

Pembelajaran IPA adalah interaksi antara komponen-komponen pembelajaran dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berbentuk kompetensi yang diinginkan. Proses pembelajaran IPA terdiri dari tiga tahap, yaitu perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Diharapkan guru dapat menjalankan proses pembelajaran IPA tersebut sesuai tujuan kompetensi. Agar tercapai proses pembelajaran IPA dengan baik, maka guru harus terlebih dahulu merencanakan sebelum adanya pembelajaran, guru harus menjalankan pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan, setelah itu menilai hasil peserta didik dalam proses pembelajaran.[5]

Dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, guru perlu menggunakan model, metode, media atau alat peraga dan strategi pembelajaran

---

[5] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013).30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tepat. Guru harus dapat menciptakan suasana menyenangkan di dalam kelas bukan hanya dengan metode, media, maupun strategi melainkan guru juga harus memahami karakteristik peserta didiknya dan dapat memotivasi peserta didiknya agar bersemangat saat proses pembelajaran berlangsung.

Dalam mencapai hasil pembelajaran, guru harus menciptakan suasana yang menyenangkan. Guru yang menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan dalam mengajar. Adapun keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh seorang guru adalah keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, mengajar perseorangan.[6] Keterampilan yang mendasar agar guru menciptakan suasana yang menyenangkan, seorang guru harus mempunyai keterampilan berupa mengadakan variasi. Variasi berupa cara mengajar guru salah satunya metode dan strategi yang digunakan saat mengajar, media yang digunakan harus menarik, pola interaksi kepada siswa harus bergantian.

Di dalam Pembelajaran IPA guru dituntut untuk mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang mnyenangkan dengan menggunakan metode atau strategi yang bervariasi, pendekatan pembelajaran yang tepat dan media pembelajaran yang menarik,kreatif dan inovatif serta pebelajaran yang relevan dengan materi IPA yang diajarkan. Siswa belajar IPA dengan mencoba dan

[6] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*…. 74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuktikan sendiri, sehingga siswa akan merasa tertarik dan dapat memperkuat kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor serta tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar dapat tercapai dengan baik.

Namun ternyata, realitas yang ada sekarang masih sangat tidak sesuai dengan pernyataan diatas. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar masih banyak dilakukan secara Konvensional tradisional yakni dengan menggunakan pendekatan (*Teacher Centered)* yakni pembelajaran yang berpusat pada guru. Serta lemahnya kemampuan guru dalam mendorong dan memotivasi siswa menjadikan hasil belajar kurang efektif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran IPA pada tanggal 29 Oktober 2016, disampaikan bahwa guru sering menggunakan metode ceramah dan penugasan. Sehingga siswa tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini dikarenakan rendahnya guru dalam menjelaskan materi gaya dan mengidentifikasi serta mempraktekkan materi gaya mengubah gerak benda dan bentuk benda pada pemahaman siswa dalam memahami konsep IPA. Sehingga tidak semua siswa dapat mencapai KKM. Jika diprosentasekan, siswa kelas IV MI AL-Ihsan Gedangan Sidoarjo yag tidak tuntas KKM sebesar 90%.[7]

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil dari pra Siklus materi gaya pelajaran IPA di kelas IV, dengan nilai 61,28 dengan prosentase 18,75%

[7] Hasil wawancara dengan Bapak Anwar, S.Pd. selaku guru mata pelajaran IPA di MI-Al IHSAN Gedangan Sidoarjo pada tanggal 29 Oktober 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kategori sangat kurang.dan diperoleh dari ke-32 siswa hanya 6 siswa yang yang mencapai KKM, sedangkan 26 siswa lainnya mendapat nilai dibawah KKM.

Salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif yang melibatkan siswa berperan aktif melalui penerapan *Strategi Practice Rehearsal Pairs.* Strategi ini mampu melatih siswa untuk bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan teman berpasangnya strategi ini dilakukan secara berpasangan. Strategi pembelajaran ini diharapkan mampu mengatasi masalah rendahnya pemahaman siswa materi gaya mengubah gerak benda dan bentuk benda . Karena strategi ini membantu siswa untuk memahami apa yang telah dipelajari sehingga hasil belajar berupa pemahaman konsep mengenai materi tersebut mencapai hasil yang di inginkan. Sehingga strategi *Practice Rehearsal Pairs.* berpotensi untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas IV MI AL- Ihsan Gedangan Sidoarjo.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul sebagai berikut: **“ Peningkatan Pemahaman Materi Gaya Mata Pelajaran IPA Melalui Strategi *Practice Rehearsal Pairs* Siswa Kelas IV MI AL- IHSAN Gedangan Sidoarjo”.**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat di tarik suatu permasalahan yaitu :

1. Bagaimana peningkatan Strategi *Practice Rehearsal Pairs* pada materi gaya mata pelajaran IPA siswa kelas IV MI - AL-Ihsan Gedangan Sidoarjo?
2. Bagaimana peningkatan pemahaman materi gaya mata pelajaran IPA melalu Strategi *Practice Rehearsal Pairs* i siswa kelas IV MI - AL-Ihsan Gedangan Sidoarjo?

C. Tindakan yang Dipilih

Tindakan yang dipilih pemecahan yang dihadapi oleh peneliti pada siswa kelas IV MI AL- Ihsan Gedangan Sidoarjo dalam pembelajaran IPA yaitu meningkatkan pemahaman materi gaya mengubah gerak dan bentuk benda pada mata pelajaran IPA melalui Strategi *Practice Rehearsal Pairs* dapat meningkatkan pemahaman materi gaya mengubah gerak dan bentuk benda, karena siswa belajar IPA dengan menyenangkan, kritis, dan aktif dalam pembelajaran lebih mudah dalam memahami materi gaya.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui peingkatan Strategi *Practice Rehearsal Pairs* pada materi Gaya mata pelajaran IPA siswa kelas IV MI AL- Ihsan Gedangan Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman materi gaya dapat mengubah gerak benda dan bentuk benda pada pelajaran IPA melalui Strategi *Practice Rehearsal Pairs* siswa kelas IV MI - AL-Ihsan Gedangan Sidoarjo?.

E. Lingkup Penelitian

1. Subjek yang diteliti difokuskan pada siswa kelas IV MI AL- Ihsan Gedangan Sidoarjo semester ganjil tahun ajaran 2016-2017
2. Penelitian difokuskan pada mata pelajaran IPA kelas IV semester ganjil materi gaya melalui Strategi *Practice Rehearsal Pairs*
3. Kompetensi Dasar

   7.1 Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah gerak suatu benda.

4. Indikator

   a. Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi gerak benda, misalnya jatuh bebas akibat gravitasi, gerak di lantai yang datar karena dorongan.
   b. Melakukan Eksperimen dalam kehidupan sehari-hari cara gaya mengubah bentuk atau gerak benda.
   c. Melakukan Eksperimen pengaruh gaya pada benda di dalam air.

F. Signifikasi Penelitian

Hasil dari penelitian ini daharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agar lebih mudah dalam menyampaikan materi dengan menciptakan suasana yang menyenagkan dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Siswa

   Siswa lebih mudah untuk memahami materi dengan menyenangkan dan aktif dalam proses pembelajaran IPA sehingga tercapainya kompetensi yang diinginkan.

3. Bagi Peneliti

   Dapat menambah dan meningkatkan pemahaman serta wawasan pengetahuan peneliti dalam membuat karya ilmiah dan dapat dijadikan pengalaman, masukan,refleksi, ketika peneliti menjadi tenaga pendidik dan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan melalui Strategi *Practice Rehearsal Pairs* dalam mata pelajaran IPA khususnya pada materi gaya

4. Bagi Sekolah

   Memperoleh pijakan dari hasil peneliti tentang Strategi *Practice Rehearsal Pairs* yang diharapakan dapat diterapkan pada proses pembelajaran IPA dan dapat memberikan kontribusi dalam hal menentukan mutu guru dan siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id